

PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTY DAN REAL ESTATE

Farren Chavela Marshi
farrenchavelaa@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability and market ratio on stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. While, profitability was measured by Return On assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and market ratio was measured by Earning Per Share (EPS). The population was 53 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 14 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions which processed with SPSS 25.0. The research result concluded Return On Assets (ROA) as well as Earning Per Share (EPS) had positive and significant effect on stock price. On the other hand, Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) had negative and insignificant effect on stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018.

Keywords: return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Rasio Pasar diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 25,0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Kata Kunci: return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share.

PENDAHULUAN

Pada era perekonomian yang berkembang sangat pesat ini dimana teknologi maupun informasi yang semakin hari semakin maju dan dunia usaha juga mengalami perkembangan serta persaingan yang semakin ketat. Banyak perusahaan yang berlomba-lomba mencapai tujuan masing-masing untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa jumlah perusahaan yang sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan industri yang bisa dipilih untuk dijadikan salah satu referensi pilihan bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Cara perusahaan agar bisa mengambil keuntungan yang optimal adalah dengan cara menjual saham perusahaan pada pasar modal. Karena pada pasar modal adalah alat untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menjual sahamnya. Pasar modal adalah sarana untuk bisa mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan bisa digunakan untuk kebutuhan investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut ini adalah data grafik perkembangan rata-rata harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 1
Rata-Rata Harga Saham
Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018

	Harga Saham (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rata-Rata	1243,81	1295,64	1435,71	1496,56	1377,35

Sumber: Closing Price Perusahaan, data diolah.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham setiap tahun nya mengalami ketidakstabilan. Harga saham akan selalu berfluktuasi seiring berubahnya permintaan dan penawaran pasar. Pada tahun 2014 ke 2015 rata-rata harga saham pada 53 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebanyak 51,83 dari 1243,81 ditahun 2014 menjadi 1295,64 di tahun 2015. Kemudian kembali naik ditahun 2016 sebanyak 140,07 menjadi 1435,71. Pada tahun 2017 harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami kenaikan sebanyak 60,85 menjadi 1496,56. Rata-rata harga saham *Property* dan *Real Estate* mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 119,21 menjadi 1377,35.

Peningkatan dan penurunan harga saham disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, yaitu faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal. Faktor internal dalam perusahaan yang memiliki kaitan langsung terhadap kinerja dan kondisi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut selama perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya data-data dari laporan keuangan tersebut memudahkan investor untuk memutuskan akan membeli atau menjual investasinya tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari solusi mengenai kecenderungan penurunan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* agar harga saham pada perusahaan tersebut bisa meningkat setiap tahunnya. Apabila tidak segera diperbaiki maka hal itu akan menurunkan minat serta kepercayaan investor untuk berinvestasi.

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2007:89). Hal ini terjadi dimana ketika perusahaan akan melihat tingkat pengembalian yang semakin besar maka investor akan semakin tertarik dan menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut, sehingga berdampak baik bagi kenaikan harga saham khususnya pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian Choirul M.J (2011) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham. Sedangkan penelitian Egam *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian investasi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:149). Kenaikan ROE sangat berpengaruh penting terhadap kenaikan harga saham. Karna ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan naik. Maka hal ini akan mengakibatkan kecenderungan kenaikan harga saham. Pada penelitian Egam *et al.* (2017) *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena rasio ROE lebih di tekankan pada unsur pengukuran internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Putri (2016) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

NPM adalah rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan,aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik pula perusahaan dalam memaksimalkan penjualan dan membuat minat investor untuk menanamkan modalnya semakin tinggi. *Net Profit Margin* yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa

perusahaan menanggung biaya yang besar dan harga jual yang terlalu rendah. Hal tersebut dapat berdampak pada harga saham yang menurun akibat minat investor berkurang. Pada penelitian Indrawati *et al.* menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan menurut Faisal (2018) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

EPS adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari setiap laba per lembar saham yang beredar. Bisa juga dikatakan bahwa EPS adalah suatu rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham (Fahmi, 2012:97). Semakin besar EPS menunjukkan semakin gembira pemegang saham. Pada penelitian Faisal (2018) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Sumaryanti (2017) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (3) Apakah *Net profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (4) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorized*, maupun perusahaan swasta Husnan (2015:3). Dengan demikian, pasar modal merupakan suatu sarana untuk menginvestasikan dana dari pemodal tersebut. Dalam pasar modal tidak hanya bertujuan untuk keuntungan jangka pendek tetapi juga keuntungan jangka panjangnya.

Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang

Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) (Tandelilin, 2010:18)

Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:133) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disarankan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Hal ini dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga sel lembar kertas yang diperjual belikan di pasar modal dan harga tersebut dapat berubah kapanpun dengan cepat sesuai dengan permintaan dan penawaran yang ada

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi pada perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil yang di peroleh dari suatu investasi saham pengembalian atas jumlah aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan. Rasio ini diperhitungkan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) bisa disebut dengan laba atas *equity* atau bisa disebut dengan rasio perputaran total aset. Rasio ini menguji sampai dari mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2015:235) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan yang akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2014:115) *Earning Per Share* (EPS) pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

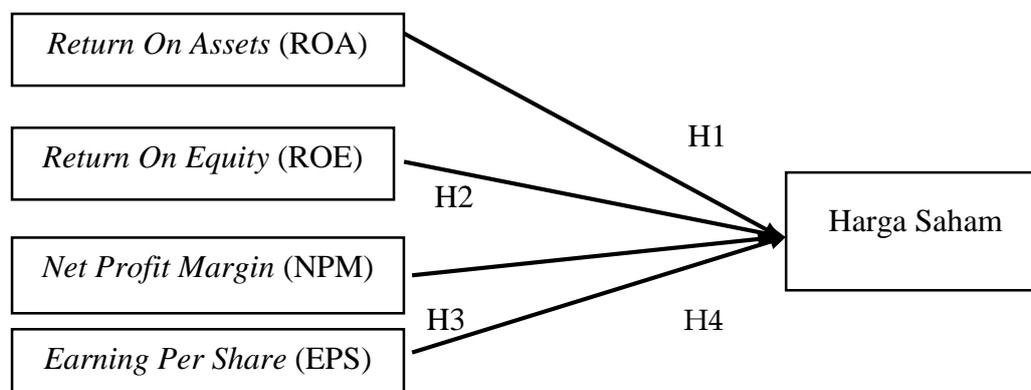
Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan uji sebelumnya dan menghasilkan uji yang berbeda-beda antara suatu penelitian dengan penelitian lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Egam *et. al* (2017). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROA, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et al.* (2016), hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hawa (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki hasil berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati *et.al* (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati dan Hidayat (2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap hargasaham.

Rerangka Konseptual

Rangka pemikiran disusun sesuai dengan tinjauan teoritis dan kajian temuan studi empiris memberikan gambaran hubungan antar variabel sehingga dapat dirumuskan sebuah pengembangan hipotesis.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

H₁: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

H₂: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

H₃: *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

H₄: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan pendekatan kausal komperatif. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) ialah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014:27). Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

1. Menurut Sugiyono (2012:119) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup waktu yang telah ditentukan. Gambaran dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang terdiri dari 53 perusahaan yang perlu untuk dianalisis dan dibuat kriteria untuk pengambilan populasi. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jika peneliti ingin menggunakan sampel secara tidak acak maka teknik ini akan digunakan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218). Dari populasi sebanyak 53

perusahaan, ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2014-2018. (3) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki laba selama periode 2014-2018. (4) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tergabung selama 20 tahun dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria di atas yang sudah ditetapkan, maka dapat diperoleh jumlah perusahaan yang terpilih sebanyak 14 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat sesuatu dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data dokumenter yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama periode 2014-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau disebut juga dengan variabel bebas yang mempengaruhi atau penyebab perubahannya ataupun timbulnya variabel dependen (terikat). Maka pada penelitian ini ada 4 variabel independen yaitu terdiri atas *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau disebut juga dengan variabel terikat yang juga diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu sesuatu yang dilakukan untuk menjelaskan variabel apa yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel merupakan suatu sifat, obyek ataupun kegiatan yang memiliki berbagai macam variasi tertentu yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti yang berguna untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:59).

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Fakhrudin dan Darmadji, 2012:102). Penelitian ini akan mengukur variabel harga saham pasar yang ada pada saat *closing price* (pada 31 Desember 2014-2018) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return On Assets (ROA)

Return On Assets ialah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini merupakan rumus dari *Return On Assets* (ROA) menurut Fahmi (2012:98) dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengukur besarnya keuntungan yang didapat oleh modal perusahaan itu sendiri. Berikut ini merupakan rumus dari *Return On Equity* (ROE) menurut Fahmi (2012:99) dengan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Berikut ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau yang disebut juga dengan pendapatan per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan banyaknya jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut ini merupakan rumus dari *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi (2012:96) dengan satuan rupiah (Rp) yaitu sebagai berikut ini:

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode dalam menganalisis data untuk memecahkan suatu masalah atau dalam menguji hipotesis hubungan dengan variabel.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:357) regresi linier berganda adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel tau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan regresi linier berganda:

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

EPS = *Earning Per Share*

e = Faktor lain yang mempengaruhi (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:358) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas diuji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji Kolmogorov - Smirnov yaitu sebagai berikut ini: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti data tersebut normal. (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti data tersebut tidak normal. Keputusan ada apa tidaknya data normal bergantung pada asumsi berikut ini: (1) Apabila data sudah menyebar di area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data sudah menyebar jauh dari area garis diagonal dan atau juga tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apabila model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel tetap (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*). Untuk memprediksi adanya multikolinearitas didalam penelitian ini dengan melihat terlebih dahulu nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi, yaitu : (1) Tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Tolerance* ≤ 1 . (2) Terjadi multikolinearitas jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *Tolerance* ≥ 1 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan antara periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang sangat baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin - Watson (DW Test) dengan menggunakan cara sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 , maka terjadi autokorelasi positif. (2) Jika angka DW -2 sampai dengan $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika DW diatas $+2$, maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Bila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Jika suatu regresi terjadi heteroskedastisitas ini berarti ada variabel yang tidak sama (konstan). Model regresi dapat disebut baik jika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model pada penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Kriteria dalam pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan level $0,05$ ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut ini: (1) Jika tingkat nilai F signifikansi $< 0,05$ maka

menunjukkan untuk hasil uji model ini bisa dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. (2) Jika tingkat nilai F signifikansi > 0,05 maka menunjukkan untuk hasil uji model ini bisa dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi ialah angka nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel *dependen* jika nilai mendekati satu.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	0,166	25,853	6,58502	5,093194
ROE	70	0,367	32,211	11,36269	8,358725
NPM	70	0,346	100,504	27,72911	19,633712
EPS	70	1,297	3.190,69	239,8776	479,920578
HS	70	58	10.400	1.950,06	2.446,54
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian data yang digunakan sebanyak 70 data penelitian yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2014-2018. Pada analisis deskriptif dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari variabel yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan harga saham sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,166. Sedangkan nilai maksimum sebesar 25,853. Memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 6,58502. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 5,093194.
2. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum dari keseluruhan hasil pengamatan sebanyak 0,367. Sedangkan nilai maksimum 32,211. Mempunyai rata-rata hitung atau

mean sebesar 11,36269. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 8,358725.

3. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum selama hasil pengamatan yaitu sebesar 0,346 dan nilai maksimum sebesar 100,504. Mempunyai rata-rata hitung atau mean sebesar 27,72911 serta tingkat penyimpangan atau standar deviasi sebesar 19,633712.
4. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai minimum selama periode pengamatan sebesar 1,297. Sedangkan keseluruhan nilai maksimum sebesar 3.190,693. rata-rata hitung atau mean sebesar 239,87757 dan tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 479,920578.
5. Variabel harga saham memiliki nilai minimum selama periode pengamatan adalah sebesar 58 dan keseluruhan nilai maksimum sebesar 10.400. memiliki rata-rata hitung mean sebesar 1.950,06 dan standar deviasi sebesar 2.446,540.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-149,991	342,711	
	ROA	315,794	69,894	0,568
	ROE	-28,933	30,026	-0,101
	NPM	-13,515	16,905	-0,109
	EPS	3,038	0,5	0,6

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara suatu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dari data tersebut didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -149,991 + 315,794 ROA - 28,933 ROE - 13,515 NPM + 3,038 EPS + e_i$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah -149,991 yang artinya bila nilai variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah nol maka variabel harga saham adalah sebesar konstanta tersebut.

2. Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)

Koefisien Regresi (b_1) menunjukkan hubungan arah yang positif antara *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham. Hal itu menunjukkan bila *Return On Assets* (ROA) naik maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, dan bila *Return On Assets* (ROA) turun maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

3. Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE)

Koefisien regresi (b_2) menunjukkan arah hubungan negatif antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Return On Equity* (ROE) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan. Bila *Return On Equity* (ROE) turun, maka harga saham akan naik.

4. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM)

Koefisien pada (b_3) menunjukkan arah hubungan negatif antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM) naik maka harga saham akan mengalami penurunan. Sedangkan jika *Net Profit Margin* (NPM) turun maka harga saham akan mengalami kenaikan.

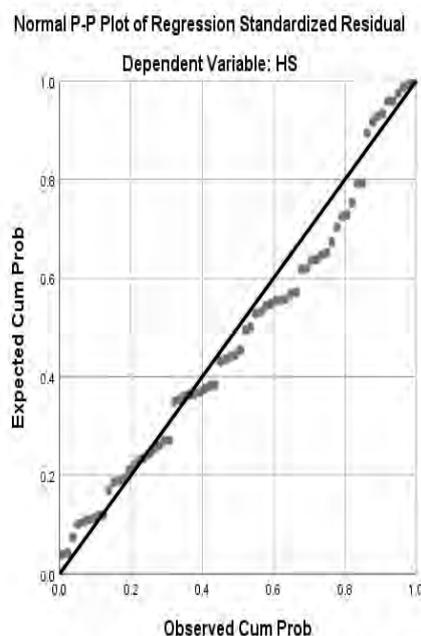
5. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

Koefisien pada (b_4) menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham di suatu perusahaan akan meningkat juga. Tetapi bila *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan, maka harga saham akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan metode analisis grafik dan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standart*. Hasil uji pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart* dapat dilihat dari Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2

Uji Normalitas

Sumber: Hasil SPSS 25,0

Berdasarkan grafik pada gambar 2, penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain, distribusi titik telah mengikuti garis diagonal antara antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga dapat di buktikan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,97058178
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,101
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,071

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian telah memiliki nilai residual yang memiliki distribusi normal. Hal ini di tunjukan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,071. Jumlah yang dihasilkan dari distribusi normal dalam penelitian ini sebanyak 70 data dari perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	0,342	2,923	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0,488	2,047	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	0,292	3,42	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0,555	1,803	Tidak Terjadi Multikolinearitas

- a. Dependent Variable HS

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Dari hasil uji *tolerance* pada Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* <0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki >10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	0,945

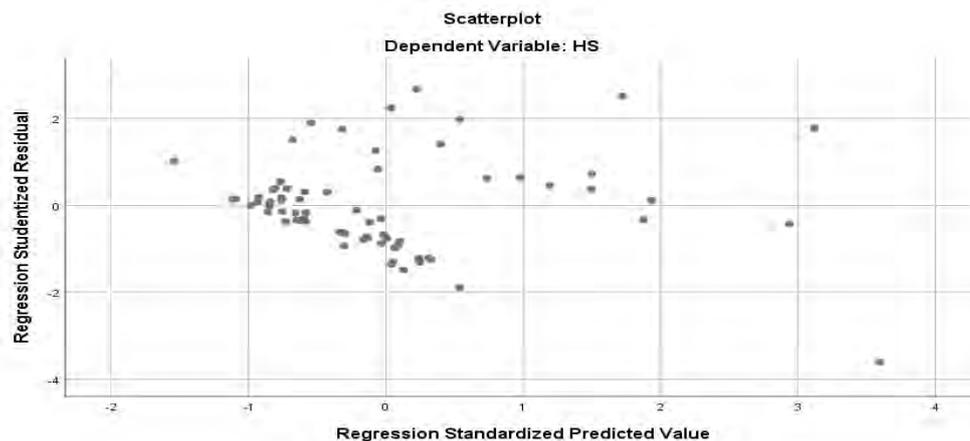
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6, tidak terdapat adanya autokorelasi sehingga regresi tersebut bisa dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak ditemukan adanya autokorelasi di dalam nya. Pada penelitian ini hasil perhitungan autokorelasi di peroleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,945. Artinya, *Durbin-Watson* terletak diantara -2 dan 2 di gambarkan bahwa $(-2 < 0,945 < 2)$ dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tiak terdapat masalah pada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil SPSS 25,0

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan acak serta menyebar diatas *Regression Studentized Residual* maupun dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y. Hasil yang ada menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga layak dipakai untuk memprediksi harga saham melalui variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) karena sudah memenuhi hasil uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Uji F (*Goodness Of Fit*)

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	266.368.648,62	4	66.592.162,16	29,956	0,000
	114.494.781,15	65	2.222.996,63		
	410.863.429,77	69			

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Maka hasil ini memiliki arti bahwa uji kelayakan model dinyatakan "layak".

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,805	0,648	0,627	1490,97	0,945

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 diperoleh R^2 sebesar 64,8% artinya bahwa hanya sebesar 64,8% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan sisanya sebanyak 35,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak masuk dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
ROA	4,518	0,000	Signifikan
ROE	-0,101	0,339	Tidak Signifikan
NPM	-0,109	0,427	Tidak Signifikan
EPS	0,500	0,000	Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

1. Uji hipotesis pertama

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Pada penelitian ini hipotesis pertamanya adalah untuk menguji apakah *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki nilai t sebesar 4,518 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena *p-value* $\alpha \leq 0,05$ maka berarti bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian pernyataan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* terbukti.

2. Uji hipotesis kedua

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t sebesar -0,964 dan tingkat signifikan sebesar 0,339. Karena *p-value* $\alpha > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah tidak terbukti.

3. Uji hipotesis ketiga

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t sebesar -0,799 dan tingkat signifikan sebesar 0,427. Karena *p-value* $\alpha > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah tidak terbukti.

4. Uji hipotesis keempat

H₄ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t sebesar 6,077 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena *p-value* $\alpha \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah terbukti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen telah memaksimalkan penggunaan aset atas keberhasilan suatu manajemen perusahaan atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba dengan cara memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor dan menyebabkan harga saham di perusahaan tersebut semakin meningkat karena permintaan saham di pasar modal lebih tinggi dari penawaran. Pemilik perusahaan harus mengambil keputusan dengan meningkatkan laba dengan cara menggunakan aset semaksimal mungkin agar *Return On assets* meningkat. Hasil ini relevan dengan penelitian Choirul M.J (2011) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki

pengaruh signifikan dengan harga saham. Sedangkan penelitian Egam *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) menyatakan berpengaruh tidak signifikan dan bersifat menurunkan harga saham. Pada hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) belum bisa secara maksimal menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang digunakan. Jadi perusahaan tidak maksimal dalam pemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Pada kondisi ini para investor tidak terlalu memperdulikan karena *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan diharapkan harus lebih cermat lagi dalam penggunaan modal agar pengembalian modal suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Menurut Egam *et al.* (2017) *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena rasio ROE lebih di tekankan pada unsur pengukuran internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Putri (2016) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net profit Margin (NPM) yang semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik. Karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan penjualan dengan baik sehingga menurunkan harga saham. Dengan harga saham yang turun maka investor akan tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya. Menurut Indrawati *et al.* menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan menurut Faisal (2018) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari setiap laba per lembar saham yang beredar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sudah memanfaatkan jumlah lembar saham yang beredar dengan baik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Naik atau turun nya harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik nya. Menurut Faisal (2018) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Sumaryanti (2017) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis mendapatkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (4) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang bisa penulis berikan sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan dan mempergunakan modal dan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat mengembalikan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. (2) Peneliti selanjutnya Hendaknya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan rasio pasar. Diharapkan dapat lebih mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga hasil penelitian yang di dapatkan akan lebih maksimal. (3) Memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. (4) Menambah jumlah sampel yang diteliti dan penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan II*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Egam, G.E.Y., V. Ilat, S. Pangerapan. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Emba* 5 (1) : 105-114
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Faisal, R. P. 2018 Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan riset manajemen* 7(5): 11-20
- Fakhrudin, M. H. dan T. Darmadji. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hawa, 2017. Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. *Stiesia Journal*. 11 (6)
- Hermawati, P., Hidayat, W. 2016. Pengaruh EPS, PER, DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (5): 28-41
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. PT Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., Syukur, A. S. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS. *Jurnal Emba* 3(3): 18-29.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Putri, K. N. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS. *Jurnal Ekonomi* 21(3): 27-36.
- Setyorini., M. M. Minarsih, dan A. T. Haryono. 2016. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di BEI. *Journal Of Management* 2 (2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumaryanti, N. T. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham. *e-Journal administrasi bisnis* 5(2) : 283-296
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.